

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana mereka berada. Norma perusahaan selalu berubah mengikuti perubahan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya.

“A systems-oriented view of the organization and society, permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and groups” (Gray et al, 1996) dalam Ahmad dan Sulaiman (2014). Definisi ini mengatakan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat.

Ketika organisasi berkontribusi secara sosial, keberadaan dan aktivitas yang dilakukan perusahaan akan diakui oleh komunitas dan lingkungan tempat perusahaan itu beroperasi. Kesenjangan legitimasi dapat terjadi jika terdapat perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial, kesenjangan ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya (Nafi’a, 2021).

Teori legitimasi mengajarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan yang dapat diterima oleh masyarakat. Aktivitas yang merefleksikan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola di sekitar perusahaan dapat mendukung kinerja keuangan ke depannya. Hal ini dapat dipenuhi dengan melakukan pelaporan *sustainability report*, karena laporan ini dapat memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola kepada para *stakeholder*.

Oleh sebab itu dengan adanya pengungkapan SDGs pada perusahaan bisa membantu perusahaan tersebut untuk menerima pengakuan dari masyarakat juga dapat lebih menarik para investor untuk berinvestasi sehingga bisa membantu kinerja keuangan lebih baik.

2. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dilaksanakan di New York, Amerika Serikat pada September 2015 melahirkan sejarah baru dalam pembangunan global. Sidang ini menghasilkan dokumen dengan judul *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* yang telah disepakati oleh 193 negara. Dokumen ini berisi mengenai 17 tujuan dengan 169 sasaran pembangunan global yang harus dijalankan oleh semua negara hingga tahun 2030 demi keberlangsungan kesejahteraan hidup semua makhluk hidup.

SDGs adalah kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang disepakati oleh negara anggota PBB pada tahun 2000 dan telah berakhir pada tahun 2015. Berbeda dengan MDGs, SDGs mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif baik kualitatif (dengan menopang isu pembangunan yang tidak ada dalam MDGs) maupun secara kuantitatif menargetkan penyelesaian tuntas terhadap setiap tujuan dan sasarannya. SDGs bersifat universal yang memberikan peran secara seimbang kepada seluruh negara baik itu negara maju, berkembang, maupun kurang berkembang, sehingga masing-masing negara memiliki peran serta tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan dari SDGs.

SDGs adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tabel 2.1
17 Tujuan *Sustainable Development Goals*

	Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun.
	Tujuan 2: Tanpa Kelaparan. Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.
	Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.

	Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas. Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.
	Tujuan 5: Kesenjaraan Gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
	Tujuan 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak. Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
	Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau. Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua.
	Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
	Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.
	Tujuan 10: Berkurangnya Kesenjangan. Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara.
	Tujuan 11: Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan. Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
	Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
	Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
	Tujuan 14: Ekosistem Laut. Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudra untuk pembangunan berkelanjutan.
	Tujuan 15: Ekosistem Daratan. Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.

	Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh. Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.
	Tujuan 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Sumber: Lampiran Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017.

Selanjutnya ke-17 tujuan SDGs di atas dikelompokkan sebagai 4 pilar pembangunan berkelanjutan (Bappenas), yaitu:

- 1) Pilar pembangunan sosial terdiri dari tujuan 1, tujuan 2, tujuan 3, tujuan 4, dan tujuan 5.
- 2) Pilar pembangunan ekonomi terdiri dari tujuan 7, tujuan 8, tujuan 9, tujuan 10, dan tujuan 17.
- 3) Pilar pembangunan lingkungan terdiri dari tujuan 6, tujuan 11, tujuan 12, tujuan 13, tujuan 14, dan tujuan 15.
- 4) Pilar pembangunan hukum dan tata kelola terdiri dari tujuan 16.

Penetapan Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menandakan bahwa Indonesia sangat berkomitmen dan bertekad untuk melaksanakan serta mewujudkan SDGs dalam upaya perubahan peradaban global yang lebih adil, damai, sejahtera, dan berkelanjutan sebagai perwujudan pelaksanaan kebijakan bebas dan aktif di kancah dunia.

Dengan istilah “*no one left behind*” atau “tidak ada seorang pun yang tertinggal” SDGs menekankan pentingnya pemenuhan hak asasi manusia dalam upaya penanggulangan kemiskinan di setiap aspek kehidupan dan

dalam pelaksanaannya mampu memberi manfaat kepada semua orang khususnya kelompok rentan dan disabilitas.

Pelaksanaan SDGs melibatkan 4 *platform* partisipasi yang terdiri dari Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media dengan fokus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas termasuk kelompok anak, perempuan, dan pemuda.

Pemerintah memiliki peran menetapkan kebijakan dan peraturan, memformulasikan perencanaan dan alokasi anggaran, melaksanakan, memonitor, dan melaporkan hasil pencapaian. Peran para pakar dan akademisi bertumpu pada fungsi pendidikan dan berdasar pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mendidik, melakukan riset, dan melaksanakan pengabdian masyarakat.

Filantropi dan pelaku usaha berperan melakukan advokasi di antara para pelaku usaha dan sektor bisnis, memfasilitasi dan melaksanakan program, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta memberikan dukungan pendanaan. Organisasi masyarakat sipil dan media berperan untuk mensosialisasikan dan melakukan advokasi tentang SDGs, membangun kesadaran masyarakat, memfasilitasi program dan pelaksanaannya, dan turut serta dalam pemantauan dan evaluasi.

Variabel ini diukur dengan Indeks *Sustainable Development Goals*, dari 4 aspek pengungkapan terdapat 17 item yang kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing perusahaan. Perhitungan SDGs dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan 0 jika tidak

diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan.

Formulasi SDGs:

$$\text{Pilar Sosial SDGs} = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{5}$$

$$\text{Pilar Ekonomi SDGs} = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{5}$$

$$\text{Pilar Lingkungan SDGs} = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{6}$$

$$\text{Pilar Hukum dan Tata Kelola SDGs} = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{1}$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan informasi yang berisi kondisi keuangan dari perusahaan yang dibutuhkan bagi para *stakeholder* di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan (Arifianti & Widianingsih, 2022). Pengukuran kinerja keuangan melalui data-data yang telah disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi tempat untuk menunjukkan representasi terkait kondisi keuangan di masa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi masa depan perusahaan.

Menurut Ross et al (2003) dalam penelitian (Tarigan & Semuel, 2015), kinerja keuangan dapat dibuktikan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Ada lima dimensi rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu: Manajemen Aset, Profitabilitas,

Leverage, Likuiditas, Pasar. Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return in Asset* (ROA).

ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas direfleksikan dari seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. ROA didapatkan dengan cara membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka bisa diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar, namun dengan investasi yang lebih kecil (Nafi'a, 2021).

ROA memberikan petunjuk seberapa efisien suatu perusahaan untuk menggunakan total aset perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau laba, maka semakin besar rasio ROA berarti perusahaan lebih efisien dalam penggunaan aset (Fitriyani, 2021).

ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva (Asset)}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rizka Nafi'a. (2021). Pengaruh <i>Sustainability Report</i> dan <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independen: X1: <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi. X2: <i>Sustainability Report</i> dimensi	Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi	1) Aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Aspek sosial tidak

	Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	lingkungan. X3: <i>Sustainability Report</i> dimensi sosial. X4: <i>Intellectual Capital</i> dengan dimensi <i>Value Added Human Capital</i>. X5: <i>Intellectual Capital</i> dengan dimensi <i>Value Added Capital Employed</i>. X6: <i>Intellectual Capital</i> dengan dimensi <i>Structural Capital Value Added</i>. Variabel Dependen (Y): ROA.	berganda.	berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3) <i>Value Added Human Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4) <i>Value Added Capital Employed</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5) <i>Structural Capital Value Added</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja
--	---	---	------------------	---

				keuangan (ROA) 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
2.	Rita Wijayanti. (2016). Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel Independen: X1: <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi. X2: <i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan. X3: <i>Sustainability Report</i> dimensi sosial. Variabel Dependen: Y1: ROA. Y2: <i>Current Ratio</i>.	Uji statistik deskriptif, analisis regresi berganda.	1) <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) <i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan yang diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3) <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi dan sosial yang diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).

				2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
3.	Aprilian Tsalatsa. (2018). Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: X1: <i>Sustainability Report</i> Tata Kelola Perusahaan. X2: <i>Sustainability Report</i> Kinerja Ekonomi. X3: <i>Sustainability Report</i> Kinerja Lingkungan. X4: <i>Sustainability Report</i> Kinerja Sosial. Variabel Dependen: Y1: ROA. Y2: ROE. Y3: Nilai Perusahaan.	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi berganda.	1) Tata kelola dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Tata kelola berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kinerja ekonomi, sosial lingkungan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya

				dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
4.	Nadhila Putri Arifianti dan Luky Patricia Widianingsih. (2022). Kualitas Pengungkapan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia.	Variabel Independen (X): Kualitas Pelaporan SDGs. Variabel Dependen (Y): ROA. Variabel Intervening (Z): SIZE.	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi.	1) Kualitas pelaporan SDGs baik secara kuantitatif maupun kualitatif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

				Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas semua pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) sesuai yang ditetapkan Bappenas, lalu setiap pilar dihitung secara terpisah. 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
5.	Josua Tarigan dan Hatane Samuel. (2014). Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan	Variabel Independen: X1: <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi. X2: <i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan. X3: <i>Sustainability</i>	Statistik deskriptif, uji regresi linier.	1) Dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh

		<i>Report</i> dimensi sosial. Variabel Dependen: Y1: Rasio manajemen asset Y2: Profitabilitas Y3: Leverage Y4: Likuiditas. Y5: Pasar.		terhadap kinerja keuangan. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
6.	Ria Natalia dan Josua Tarigan. (2014). Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability <i>Ratio</i> .	Variabel Independen: X1: <i>Sustainability Report</i> indikator kinerja ekonomi. X2: <i>Sustainability Report</i> indikator kinerja lingkungan. X3: <i>Sustainability Report</i> indikator kinerja sosial.	<i>Partial least square</i> , uji validitas, dan uji reliabilitas	1) Kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) Kinerja lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja

		Variabel Dependen: Y1: <i>Profit Margin</i>. Y2: ROA. Y3: ROE.		keuangan. 3) Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
7.	Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian. (2017). Pengaruh Pengungkapan	Variabel Independen: X1: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> aspek ekonomi.	Analisis regresi linier berganda.	1) Aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

	<i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	X2: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> aspek lingkungan. X3: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> aspek sosial. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan dengan rasio ROA.	2) Aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3) Aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4) Aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
--	--	--	--

8.	Siti Alfiyah dan Regina Jansen Arsjah. (2021). Pengungkapan Terkait SDGs dan Profitabilitas Serta Analisis Industri.	Variabel Independen: X1: Pengungkapan SDGs X2: Ukuran Perusahaan X3: Leverage. Variabel Dependen (Y): Profitabilitas dengan rasio ROA.	Analisis regresi dan analisis industri.	1) Pengungkapan SDGs pada perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2) Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas semua pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) sesuai yang ditetapkan Bappenas, lalu setiap pilar dihitung secara terpisah. 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja
----	--	--	---	---

				keuangan (ROA). 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
9.	Rany Yunitasari. (2017). Dampak Laporan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI Tahun 2011-2015.	Variabel Independen: X1: Laporan Berkelanjutan segi ekonomi. X2: Laporan Berkelanjutan segi lingkungan. X3: Laporan Berkelanjutan segi sosial. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan dengan rasio ROA.	Analisis regresi linier sederhana dan berganda.	1) Secara simultan segi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Secara parsial segi ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja

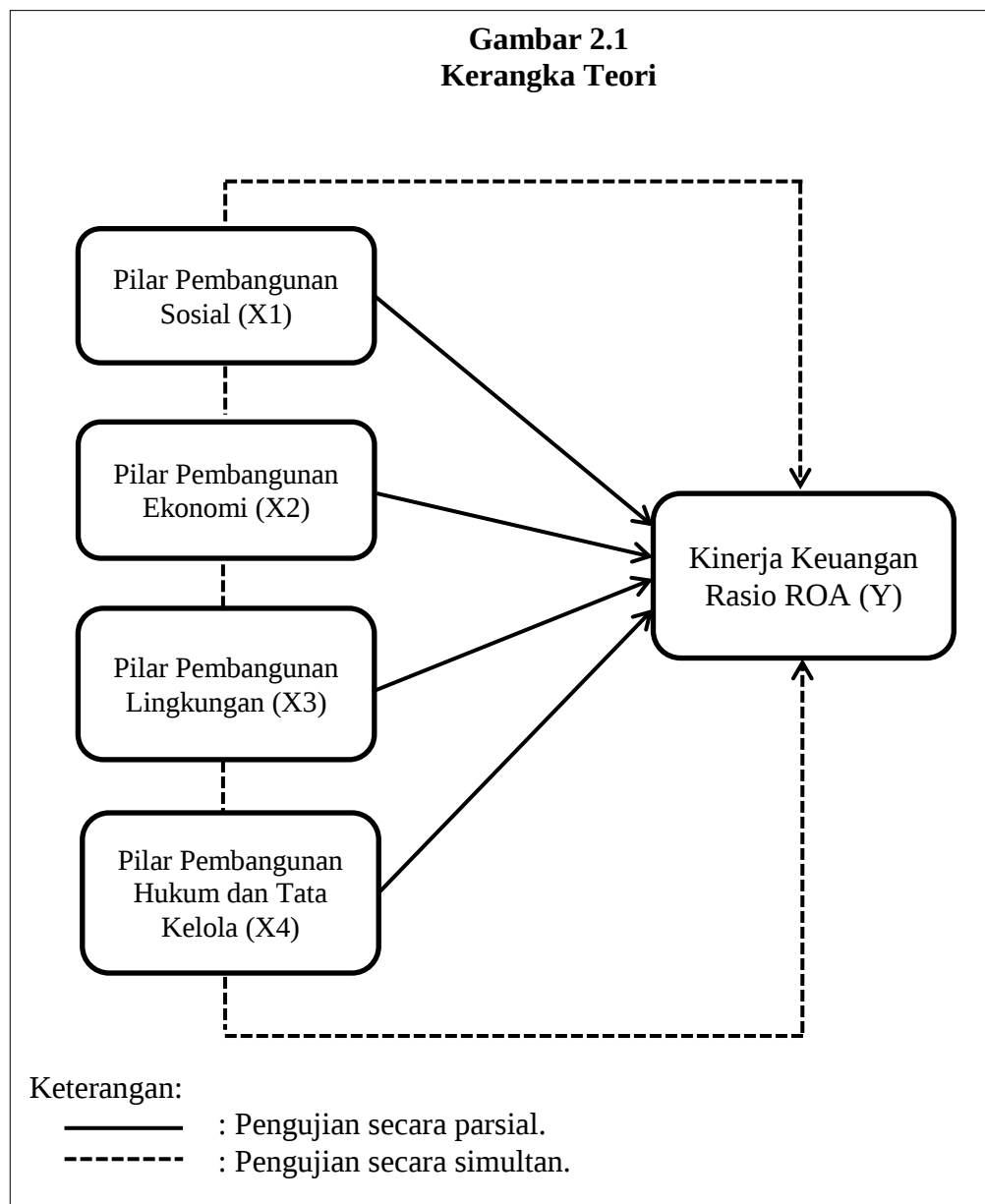
				keuangan (ROA). 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
10.	Rosa Priskila Sitanggang dan Dwi Ratmono. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi.	Variabel Independen (X): X1: Tata Kelola Perusahaan. X2: Tanggung Jawab Sosial. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan. Variabel Intervening (Z): Manajemen Laba.	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda.	1) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2) Tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3) Mediasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tata kelola dengan kinerja keuangan. 4) Mediasi manajemen laba berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan. Perbedaannya dengan penelitian ini: 1) Penelitian ini membahas pilar dalam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). 2) SDGs pilar pembangunan sosial, ekonomi, serta hukum dan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja

				keuangan (ROA). 3) SDGs pilar lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) Secara simultan pilar SDGs tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 5) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh penulis 2023.

C. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pilar Pembangunan Sosial, Pilar Pembangunan Ekonomi, Pilar Pembangunan Lingkungan, serta Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola. Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio ROA. Hubungan variabel digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah oleh penulis 2023.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Pilar pembangunan sosial pada laporan *sustainable development goals* memiliki lima tujuan yang harus dicapai yaitu:

- a) Tanpa kemiskinan.
- b) Tanpa kelaparan.
- c) Kehidupan sehat dan sejahtera.
- d) Pendidikan berkualitas.
- e) Kesenjangan gender.

Laporan berkelanjutan pada pilar pembangunan sosial erat kaitannya dengan dampak operasi perusahaan terhadap masyarakat maupun komunitas dan berhubungan dengan resiko yang didapat perusahaan dalam hubungannya dengan institusi lainnya.

Penerimaan dari masyarakat atau komunitas (legitimasi) akan berjalannya usaha mengakibatkan perusahaan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat atau komunitas diharapkan perusahaan dapat terbantu untuk menaikkan citra dari entitas, menarik masyarakat atau komunitas sehingga bisa menjadi lebih loyal kepada perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi masyarakat atau komunitas menyukai produk yang dihasilkan dari perusahaan sehingga bisa meningkatkan penjualan dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Uraian ini didukung oleh pendapat beberapa penelitian sebelumnya seperti, Tarigan dan Samuel (2014), Wijayanti (2016), dan Tsalatsa (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan pilar pembangunan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas ROA. Pengaruh tersebut disebabkan oleh adanya faktor citra perusahaan yang baik kepada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal,

sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Sosial terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Pilar pembangunan ekonomi pada laporan *sustainable development goals* memiliki lima tujuan yang harus dicapai yaitu:

- a) Energi bersih dan terjangkau.
- b) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.
- c) Industri, inovasi, dan infrastruktur.
- d) Berkurangnya kesenjangan.
- e) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Pengungkapan pilar pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat menjelaskan dampak organisasi terhadap ekonomi para pemangku kepentingan.

Para investor membutuhkan keterbukaan terkait informasi kinerja ekonomi perusahaan sebagai dasar dalam penentuan keputusan. Menurut (Nafi'a, 2021) pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebab pemberian informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai laporan berkelanjutan yang mencerminkan kinerja

perusahaan tahun sebelumnya serta pandangan perusahaan menjalankan kinerja ekonomi ke depannya yang digunakan perusahaan dalam membuat keputusan seperti peningkatan atau perbaikan dalam teknik operasi dan identifikasi dalam rangka memperluas pasar.

Pengungkapan ekonomi bisa meningkatkan transparansi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor serta meningkatnya kinerja keuangan. Investasi yang dilakukan investor dapat menaikkan jumlah pendanaan yang akan meningkatkan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Utami & Muslichah, 2019).

Berdasarkan pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pilar pembangunan lingkungan pada laporan *sustainable development goals* memiliki enam tujuan yang harus dicapai yaitu:

- a) Air bersih dan sanitasi layak.
- b) Kota dan permukiman yang berkelanjutan.
- c) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.
- d) Penanganan perubahan iklim.
- e) Ekosistem lautan.

f) Ekosistem daratan.

Pilar pembangunan lingkungan meliputi dampak yang diakibatkan proses produksi suatu entitas terhadap lingkungan. Beberapa kasus perusahaan terkait perusakan terhadap lingkungan menjadi faktor utama para pemangku kepentingan menginginkan adanya pengungkapan pilar lingkungan pada laporan berkelanjutan.

Kemampuan perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan lingkungan dianggap penting untuk meningkatkan reputasi serta citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terutama para investor untuk menanamkan sahamnya yang akan berdampak pada kinerja keuangan. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bertanggung jawab agar lingkungan tetap terjaga untuk generasi yang akan datang.

(Nafi'a, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara dimensi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan pelaksanaan tanggung jawab terhadap lingkungan akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan masyarakat luas sehingga akan mendapat kepercayaan dan akan mendapat pendanaan yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kajian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan

Pilar pembangunan hukum dan tata kelola pada laporan *sustainable development goals* memiliki satu tujuan yang harus dicapai yaitu perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Perusahaan yang menerapkan tata kelola organisasi yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik, sebab perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, kewajaran, serta tanggung jawab.

Dengan penerapan prinsip ini pada perusahaan membuat para pemegang saham tertarik untuk memberi kepercayaannya pada perusahaan, sehingga timbul rasa optimis para pemegang saham untuk mengambil keputusan menanamkan sahamnya.

Tata kelola berfokus pada pihak manajemen yang mempunyai kendali dan wewenang dalam setiap pengambilan keputusan juga kebijakan untuk perusahaan, yang berarti informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk publik adalah hasil dari pihak manajemen (Aditya & Sinaga, 2021).

Apabila perusahaan memiliki tata kelola yang baik atau kinerja manajemen yang baik, maka tingkat transparansi dan akuntabilitas akan tinggi yang bisa mengakibatkan tingkat kepercayaan para *stakeholder* akan meningkat. Perusahaan juga wajib mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh negara untuk jalannya perusahaan, serta perusahaan

juga wajib melaporkan dan membayar pajak yang akan berdampak pula pada peningkatan citra perusahaan.

Tata kelola yang baik membuat manajemen bekerja optimal sehingga tercapai kinerja keuangan yang optimal. (Sitanggang & Ratmono, 2019) menyatakan bahwa semakin baiknya tata kelola perusahaan diterapkan oleh suatu entitas maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat Pengaruh *Sustainable Development Goals* Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan.

5. Pengaruh Pilar-Pilar *Sustainable Development Goals* Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan SDGs pada *Sustainability Report* menjadi salah satu peran penting bagi investor dalam penentuan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan. Karena SDGs telah menetapkan target “*making the world a better place*” yang berarti membuat dunia jauh lebih baik, maka dari itu dengan pengungkapan pilar-pilar SDGs oleh perusahaan akan menjadi daya tarik bagi para investor.

Investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi transformasional, di mana perusahaan dapat memberikan perubahan nyata, seperti menemukan solusi kesehatan terbaru, memberi terobosan inovasi, dan produk serta layanan berkelanjutan (Schramade, 2017).

Pengungkapan SDGs tidak hanya meningkatkan reputasi bagi investor, namun juga dapat meningkatkan reputasi serta kepercayaan bagi pemangku kepentingan lainnya. Tanpa kredibilitas dan kepercayaan yang diberikan para *stakeholder*, bisnis tidak mungkin dapat beroperasi.

Penelitian mengenai pelaporan SDGs terhadap Kinerja Keuangan mendapatkan hasil yang beragam serta tidak konsisten. Perbedaan hasil ini tergantung pada pilihan laporan, ukuran kinerja keuangan, serta tahun yang digunakan sebagai sampel penelitian (Alfiah & Arsjah, 2021).

Menurut (Alfiah & Arsjah, 2021), semakin banyak pengungkapan SDGs oleh perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya. Semakin tinggi partisipasi perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), maka manajemen akan semakin efisien dalam menggunakan aset.

Penelitian (TSALATSA, 2018) mendapat hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepercayaan yang diperoleh dari penerbitan *sustainability report* dapat berpotensi pada peningkatan produktivitas serta laba perusahaan yang akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pilar-Pilar Pada *Sustainable Development Goals* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.